

**HUBUNGAN ANTARA KETELADANAN GURU BK
DENGAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA KELAS VIII D
SMP NEGERI 1 COLOMADU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh :

**Fery Afriyanto
Hera Heru SS**

Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui Ada tidaknya Hubungan antara Keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa. Dari jumlah anggota populasi tersebut 31 siswa digunakan sebagai sampel penelitian secara keseluruhan karena teknik yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Angket keteladanan guru BK sebanyak 34 butir soal dan angket perilaku sopan santun sebanyak 36 butir soal. Teknik analisis data dengan korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data, dapat diperoleh r_{hitung} sebesar 0,627. kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $N = 31$ diperoleh angka sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “adahubungan antara keteladanan guru BK dengan perilaku sopan santun siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci :Keteladanan Guru BK, Perilaku Sopan Santun.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan di zaman era globalisasi ini, menunjukkan banyak dari siswa yang mengalami penurunan moral, salah satunya penurunan perilaku sopan santun siswa di sekolah. Menurut Widiasworo (2017:59-62) perilaku sopan santun dipengaruhi oleh tidak mengerti bagaimana berperilaku sopan dan masyarakat di lingkungan siswa yang cenderung tidak membudayakan perilaku sopan dan santun. Agar siswa dapat berperilaku sopan santun, guru dapat memberikan teladan kepada siswa (Widiasworo, 2017 : 59-62).

Menurut Mulyasa (2013:169) Keteladanan guru merupakan suatu bentuk sikap keteladanan yang dilakukan oleh guru yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Peran seorang guru dalam meningkatkan perilaku sopan santun pada siswa sangatlah penting, terutama guru Bimbingan Konseling (Guru BK). Menurut Lilik (2017:116) beberapa gambaran keteladanan karakter guru-guru dalam menciptakan budaya sekolah yang berkarakter, antara lain : kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, kedemokratisan, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, kesantunan, tanggung jawab, nasionalis, percaya diri, rasa ingin tahu dan jiwa wirausaha.

Menurut Widiasworo (2017:59-62) Perilaku sopan santun merupakan bentuk karakter yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Siswa di sekolah dalam bersikap dan berperilaku harus sesuai sopan santun, sebagai berikut : perilaku sopan santun berbicara, perilaku sopan

santun berpakaian dan perilaku sopan santun berperilaku. Guru yang memberikan keteladanan yang baik pada siswa, tentunya akan memberikan dampak baik dari yang telah dicontohkannya. Terutama guru yang memberikan teladan ialah guru Bimbingan Konseling (Guru BK). Guru yang selalu bersikap sopan, bertutur kata santun, terutama kepada peserta didik, akan memicu perilaku sopan yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut bisa juga karena memang tumbuh kesadaran akan pentingnya berperilaku sopan (Widiasworo, 2017 : 59-62).

Hasil survey pendahuluan pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kenyataannya masih ada sekitar 58% siswa memiliki perilaku sopan santun yang kurang baik, baik dalam hal perilaku sopan santun berbicara seperti menyela pembicaraan saat berbicara dengan kakak kelas dan berkata – kata kasar, berpakaian model trendy ataupun berperilaku seperti meludah sembarang tempat.

Hasil tersebut memiliki kesamaan hasil Ainah (2015) bahwa siswa di SMP Negeri 3 Banjarmasin cukup memiliki sopan santun yaitu 25 orang (83%) dari 30 orang memiliki perilaku tidak sopan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian mengenai “Hubungan antara Keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditentukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Ada 6 siswa menyela pembicaraan saat berbicara dengan kakak kelas dan 5 di antaranya berkata-kata kasar.
2. 9 siswa berpakaian model trendy.
3. siswa meludah sembarang tempat.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas hanya di batasi pada “Hubungan antara Keteladan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalahnya dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada Hubungan antara Keteladan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Keteladan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan teori Bimbingan dan Konseling khususnya di bidang sosial, mengenai hubungan keteladan guru BK dengan perilaku sopan santun siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Siswa

Untuk siswa yang memiliki perilaku sopan santun rendah dapat diketahui dari faktor keteladan guru BK di sekolahan.

b. Manfaat untuk Guru

Hasil penelitian ini dapat di gunakan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan

dari aspek keteladanan guru agar perilaku sopan santun lebih baik dan meningkat dari sebelumnya di lingkungan sekolah.

c. Manfaat untuk Sekolah

Dapat di gunakan untuk meningkatkan kegiatan yang berkaitan dengan perilaku sopan santun dan dapatdigunakan sebagai pedoman dalam mengetahui hubungan keteladan guru BK dengan perilaku sopan santun siswa.

Deskripsi Teori

1. Tinjauan Keteladanan Guru BK

a. Keteladanan Guru

Menurut Mulyasa (2013:169) Keteladanan guru merupakan suatu bentuk sikap keteladanan yang dilakukan oleh guru yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Guru merupakan sebuah profesi yang menurut Udin Syaefudin Saud (2013;1) profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*) dari bidang garapannya, sehingga ada kualifikasi minimal untuk disebut profesional. Guru yang baik harus memiliki beberapa kualifikasi atau syarat sebagai berikut (Ngalim Purwanto, 2014) :

1) Berijazah;

- 2) Sehat jasmani dan rohani;
- 3) Takwa kepada Tuhan YME dan Berkelakuan baik;
- 4) Bertanggungjawab;
- 5) Berjiwa nasional.

b. Guru BK

Menurut Hidayat (2017:1) Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olahraga. Pengertian Guru menurut Naim (2009:1) adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya sangat jauh dari harapan.

Guru Bimbingan Konseling (Guru BK) dalam penelitian ini merupakan guru yang mengajar di sekolah dan melakukan bimbingan konseling pada siswa dan mengampu mata pelajaran bimbingan konseling di sekolah.

2. Tinjauan Perilaku Sopan Santun Siswa

a. Perilaku Sopan Santun

Menurut Widiasworo (2017:59-62) Perilaku sopan santun merupakan bentuk karakter yang seharusnya ditanamkan sejak dini. Pembentukan karakter tersebut tidak hanya dilakukan di sekolah, namun yang terpenting justru di lingkungan keluarga. Keluarga menjadi lingkungan yang pertama dikenal oleh peserta

didik ketika mereka berada di lingkungan keluarga.

Sopan santun berkaitan dengan norma kesopanan yang menurut Soeroso (2008:217) norma kesopanan adalah ketentuan-ketentuan hidup yang timbul dari pergaulan dalam masyarakat. Norma kesopanan dasarnya adalah kepantasan, kebiasaan, kepatutan yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karenanya kesopanan dinamakan norma sopan santun, tata krama atau adat istiadat. Jadi, norma kesopanan timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan sehingga masing-masing anggota masyarakat saling hormat menghormati. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan menurut Muchson dan Samsuri (2015:33) adalah berupa celaan, cemoohan, atau diasingkan oleh masyarakat.

b. Macam-macam Perilaku Sopan Santun Siswa

Siswa di sekolah dalam berperilaku sopan santun, sebagai berikut :

- 1) Perilaku Sopan Santun Berbicara

Menurut Lilliek Suryani (2017:119) perilaku sopan santun berbicara pada siswa yang harus diterapkan antara lain : berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor, tidak menyela pembicaraan, bersikap baik pada saat berbicara dengan teman, penggunaan bahasa yang baik dan benar.

- 2) Perilaku Sopan Santun Berpakaian

Menurut Diren dkk (2017:6) perilaku sopan santun berpakaian antara lain

: memakai seragam bersih dan rapi, kancing baju jangan sampai ada yang lepas, berpakaian tidak trendy, rok bagi putri tidak terlalu tinggi, kemeja tidak dikeluarkan ataupun menutup ketimang/ikat pinggang.

3) Perilaku Sopan Santun Berperilaku

Perilaku sopan santun berperilaku antara lain : menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan, tidak meludah di sembarang tempat, hal ini menurut Diredk (2017:7).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2019.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara keteladanan Guru BK dengan perilaku sopan santun siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut Sukardi (2009:166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas

keteladanan guru BK dan variabel terikat yaitu perilaku sopan santun.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Adapun penjelasan dari populasi, sampel dan sampling yaitu :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015 : 81).

Menurut Sudaryono (2018:167) sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan.

Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2015 : 81) teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sebuah sampel. Teknik sampling di bagi menjadi 2 (dua) teknik yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Dalam pengambilan sampel yang akan digunakan untuk penelitian harus benar-benar *representative*, artinya sampel tersebut harus dapat mewakili populasi. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini adalah sampling jenuh yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2015:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yakni variabel terikat dan variabel bebas. Adapun penjelasan 2 variabel tersebut yakni (Sugiyono, 2015:39) :

1. Variabel bebas (X) (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Keteladanan Guru BK” di SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019”.
2. Variabel terikat (Y) (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Perilaku Sopan Santun” pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan di gunakan untuk memperoleh data yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2013 : 194).

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, dimana responden hanya bisa memilih jawaban yang telah di sediakan oleh peneliti atas pertanyaan ataupun pernyataan dari angket tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:195) Angket tertutup artinya angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Angket atau keusioner dalam penelitian ini digunakan untuk beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Agar peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
 - 2) Agar peneliti memperoleh data mengenai sebuah masalah dalam waktu yang bersamaan.
2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 201) dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2015 : 145)

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013 : 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Pengukuran validitas item dengan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2016: 87)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara

variabel X dan Y

X : Item Soal Angket Ganjil

Y : Item Soal Angket Genap

N : Jumlah Sampel

Kriteria hasil uji validitas yaitu jika r hitung $> r$ tabel maka butir item valid dan jika nilai r hitung $< r$ tabel maka butir item tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2016 : 104) Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subyek yang sama dan untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat pada kesejajaran hasil. Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah teknik belah dua ganjil genap dengan menggunakan rumus Korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2\ 1/2}}{1 + r_{1/2\ 1/2}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2016:107)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2\ 1/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Kriteria yang menjadi sebuah ukuran untuk menentukan validitas dan reliabilitas sebuah angket sebagai berikut:

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,800 sampai 1,00	Sangat tinggi
0,600 sampai 0,800	Tinggi
0,400 sampai 0,600	Cukup
0,200 sampai 0,400	Rendah
0,000 sampai 0,200	Sangat Rendah

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden terkumpul (Sugiyono, 2015 : 147).

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 314) analisis untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval dapat menggunakan korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2013 : 213) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2016: 213)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara X dan Y

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

N : Jumlah Sampel

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1.

ata mengenai keteladanan guru BK

diperoleh dari nilai angket yang terdiri dari 34 butir soal. Data skor keteladanan guru BK pada siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh skor terendah sebesar 38, skor tertinggi sebesar 121, *mean* sebesar 81,29 dengan standar deviasi sebesar 27,829.

2. Data mengenai perilaku sopan santun siswa diperoleh dari nilai angket yang terdiri dari 36 butir soal. Data skor perilaku sopan santun siswa diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh skor terendah sebesar 49, skor tertinggi sebesar 126, *mean* sebesar 75,68 dengan standar deviasi sebesar 28,719.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh hasil nilai r_{hitung} sebesar 0,627. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $N = 31$ diperoleh angka sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “adahubungan antara keteladanan guru BK dengan perilaku sopan santun siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diterima kebenarannya

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, bahwa berdasarkan analisis data dengan uji korelasi *product moment*, dapat diperoleh r_{hitung} sebesar 0,627. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $N = 31$ diperoleh angka sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “adahubungan antara keteladanan guru BK dengan perilaku sopan santun siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diterima kebenarannya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa keteladanan guru BK sangat memberikan dampak bagi perilaku sopan santun siswa, sehingga jika keteladanan guru BK baik, maka dapat dimungkinkan perilaku sopan santun siswa juga baik. Hal tersebut sebaliknya bahwa jika keteladanan guru BK buruk, maka dapat dimungkinkan perilaku sopan santun siswa juga buruk. Keteladanan guru BK memiliki efek positif ataupun negatif bagi siswa, karena guru di sekolah berperan sebagai contoh dan sebagai teladanan yang baik bagi siswa.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, diantaranya :

1. Terbatasnya jumlah sampel sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil jika sampel diperbesar.
2. Dimungkinkan adanya kelemahan pada instrumen angket yang digunakan sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat diperoleh r_{hitung} sebesar 0,627. kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $N = 31$ diperoleh angka sebesar 0,355 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “adahubungan antara keteladanan guru BK dengan perilaku sopan santun siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diterima kebenarannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk Siswa
Siswa hendaknya dapat meningkatkan perilaku sopan santun dengan mencontoh keteladanan guru BK yang baik dan benar sehingga perilaku sopan santun meningkat dan perilaku siswa di sekolah dapat mencerminkan kualitas citra sekolah yang baik di mata masyarakat.
2. Untuk Sekolah
Sekolah melalui guru BK hendaknya dapat meningkatkan kualitas sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar keteladanan guru BK dalam kategori baik, sehingga siswa dapat mencontoh atau meneladani sikap dan perilaku guru BK yang baik di sekolah.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan melalui metode kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi satu per satu sampel penelitian sehingga dapat mengetahui tindak lanjut dari pengaruh keteladanan guru BK terhadap perilaku sopan santun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah. 2015. *Strategi Guru PKN Menanamkan Karakter Sopan Santun dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 6 Nomor 11 Halaman 877-888.
- Diren O, Adelina dan Yunisca. 2017. *Persepsi guru tentang Menuernya Adab Sopan Santun Siswa Kepada Guru di SMP PGRI Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan Universitas Bandar Lampung No. 25 Vol. 13, Halaman 150-165 Tahun 2017.
- Erwin Widiaworo. 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska.
- Lilliek Suryani. 2017. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. Karangjati.
- Muchson dan Samsuri. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngainun Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholeh Hidayat. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Soeroso. 2008. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin Saud. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.